
Busana Pengantin Wanita Modifikasi Kebaya dari Indonesia dan Lehenga dari India Modified Bridal Dress Kebaya from Indonesia and Lehenga from India

Riris Kesawamurti Anggarani & Mien Zyahratil Umami
Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang
mienzyahratilumami28@gmail.com

ABSTRAK

Busana pengantin wanita modifikasi kebaya dan lehenga diharapkan menjadi inovasi baru dalam produk busana dan dapat meningkatkan variasi busana pengantin. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pembuatan gaun pengantin modifikasi kebaya dari Indonesia dan lehenga dari India. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode R&D (research and development), kepustakaan, kuesioner, dan dokumentasi. Pembuatan busana pengantin modifikasi kebaya dan lehenga dilaksanakan di Laboratorium Busana Program Studi Desain Busana Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini, Jalan Sultan Agung, No. 77, Kelurahan Gajahmungkur, Kecamatan Gajah Mungkur, Kota Semarang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data deskriptif. Hasil dari penelitian ini berupa kebaya sebagai atasan dari lehenga yang dilengkapi dengan chunri (selendang). Proses pembuatan busana pengantin modifikasi kebaya dan lehenga ini meliputi pembuatan desain, pengukuran, pembuatan pola, pemotongan bahan, menjahit bahan yang telah terpolakan atau terpotong, pemasangan aplikasi, dan melakukan finishing dengan memayet lehenga serta kebaya.

Kata Kunci: Busana pengantin wanita, modifikasi, kebaya, lehenga

ABSTRACT

The bridal clothing modification kebaya and lehenga is expected to be an innovation in fashion products and can increase the variety of bridal clothing. The objectives of this study is to knowing the process of making modified bridal dress Kebaya from Indonesia and Lehenga from India. The method used in this research is the R&D method (Research and Development), literature, questionnaires, and documentation. The making of Modified Bridal Dress Kabaya and Lehenga was carried out at the Fashion Laboratory of the Fashion Design Study Program of the Kartini Academy of Social Welfare, st. Sultan Agung, No. 77 Gajah Mungkur Village, Gajah Mungkur District, Semarang City. Data analysis in this research was carried out using descriptive analysis. The result of this research is the kebaya as the superior of the lehenga which is equipped with chunri (shawl). The process of making this modified bridal dress Kabaya and Lehenga includes designing, measuring, making patterns, cutting materials, sewing material that has been patterned or cut, set the application, and finishing by sequencing the Lehenga and kebaya.

Keywords: Bride dress, modification, kebaya, lehenga

PENDAHULUAN

Di berbagai belahan dunia, busana pengantin yang dikenakan seorang mempelai wanita berbeda-beda menurut dengan adat-istiadat atau *culture* yang ada dimasing-masing negara. Busana pengantin adalah segala sesuatu yang dikenakan pengantin saat pernikahan, dari busana hingga pelengkap busananya. Busana pengantin wanita merupakan busana yang dikenakan oleh pengantin wanita, dapat berupa gaun atau atau biasanya di kawasan Asia menggunakan pakaian adat masing-masing daerah atau negara. Keistimewaan busana pengantin adalah bahannya yang mewah, berwarna putih bersih atau warna-warna pastel, Muliawan (2011:144). Di Indonesia, khususnya di Jawa busana pengantin yang dikenakan pengantin adalah kebaya untuk pengantin yang pada zaman sekarang telah termodifikasi sedemikian rupa sehingga membuat tampilannya semakin cantik. Menurut Hadisurya (2011:118), Kebaya adalah pakaian Tradisional wanita Indonesia berupa blus atau atasan berlengan panjang, dengan bukaan di depan. Bahan dan modelnya beragam, panjang kebaya juga bervariasi dari yang pendek sepinggul hingga panjang sampai ke lutut. Kebaya dikenakan bersamaan dengan jarik, yaitu kain yang dikenakan dengan cara dililitkan ke tubuh dari pinggang hingga mata kaki.

Modifikasi memiliki arti perubahan, pergantian, atau penambahan sesuatu (KBBI). Memodifikasi adalah mengubah bentuk sebuah benda dari yang kurang menarik menjadi lebih menarik tanpa menghilangkan fungsi aslinya. Modifikasi busana dilakukan untuk mengubah gaya busana lama menjadi busana yang lebih mengikuti mode atau tren pasar. Busana pengantin wanita modifikasi adalah busana pengantin wanita yang telah mengalami modifikasi. Sama halnya dengan kebaya modifikasi, yaitu kebaya yang telah mengalami perubahan dan penambahan sesuatu tanpa meninggalkan ciri khas atau *pakem*-nya. Kebaya mengalami berbagai macam modifikasi dengan bentuk dan model yang sangat beragam. Kebaya modern atau modifikasi ada yang terbuat dari bahan

tile tipis yang lembut yang dipadukan dengan brukat dan diberi hiasan atau aksoris berupa payet dan mote yang dibentuk mengikuti arah dan bentuk brukat.

Lehenga merupakan gaun khas dari India yang biasanya dipakai pada saat pesta pernikahan. Berbeda dengan saree yang merupakan pakaian adat tradisional India, lehenga terkesan sangatlah mewah karena penambahan aksesoris yang begitu banyak. Lehenga juga banyak macamnya termasuk salah satunya adalah *Lehenga Wedding* atau Lehenga yang dikenakan oleh pengantin wanita India. Lehenga untuk Pengantin umumnya berwarna merah meyala namun saat ini telah banyak lehenga untuk pengantin dengan pilihan warna seperti oranye dan *pink*.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan mode, Kebaya Indonesia dan Lehenga dari India juga mengalami perkembangan yang signifikan baik dalam segi warna maupun modelnya, termasuk adanya kebudayaan bangsa lain yang mempengaruhi perubahan-perubahan tersebut. Pada dasarnya kebaya dan lehenga adalah busana yang memiliki banyak perbedaan mengingat busana ini berasal dari negara yang berbeda, namun persamaan dari keduanya yang sama-sama menggunakan payet dan mote disetiap sekeliling busana, juga pengaruh ajaran Hindu-Budha yang tersirat dalam sebuah kebaya, membuat ke-dua busana ini layak untuk dijadikan sebagai sebuah rancangan baru yang dapat membuat Lehenga dapat diterima dan digunakan dalam pernikahan-pernikahan di Indonesia tanpa takut menggunakan pakaian semi terbuka seperti Lehenga India pada umumnya, yaitu dengan cara menggabungkan kedua unsur budaya tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembuatan gaun pengantin modifikasi kebaya dari Indonesia dan lehenga dari India.

METODOLOGI PENELITIAN

Pembuatan busana pengantin modifikasi kebaya dengan lehenga dilaksanakan di Laboratorium Program Studi Desain Busana Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini, Jalan Sultan Agung, No. 77, Kelurahan Gajahmungkur, Kecamatan Gajah Mungkur, Kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *research and development* (R&D). Pengumpulan data dilakukan dengan metode Kepustakaan, yaitu dengan cara membaca berbagai referensi, seperti buku, jurnal, majalah ilmiah, dan atau penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan dengan metode wawancara, yang dilakukan kepada para ahli. pelaksanaan penelitian metode dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan seluruh data yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016:240) dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi ini merupakan pelengkap dari hasil wawancara dan kuesioner yang telah dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data deskriptif, yaitu mendeskripsikan seluruh data yang diperoleh dan yang telah dilakukan/kerjakan.

Peralatan yang digunakan saat pembuatan busana pengantin modifikasi kebaya dengan lehenga meliputi kertas pola, mesin jahit, jarum tangan, jarum pentul, jarum payet, dan gunting. Sedangkan bahan yang digunakan meliputi kain satin, kain brokat, tile, payet, kain keras, harnet, tricoat, dan benang. Proses penelitian diawali dengan pembuatan pola, pemotongan, penjahitan, pemasangan payet, pemasangan aplikasi, dan finishing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini berupa kebaya dan rok lehenga beserta chunri (selendang). Dalam pembuatannya kebaya dan lehenga ini melalui beberapa proses. Proses pembuatan kebaya lehenga sebagai berikut meliputi:

Pembuatan desain yaitu membuat desain kebaya dan lehenga pada kertas gambar.

Pengukuran pengukuran badan dilakukan pada model.

Pembuatan pola yaitu pembuatan ukuran pada kertas pola yang akan digunakan pada saat menggunting kain agar pas pada tubuh. Pola merupakan kunci awal pembuatan busana, bila pola tidak sesuai ukuran maka hasil jadi busana juga akan kurang maksimal. Pola diperoleh dengan cara

mengukur tubuh sipemakai dengan alat ukur yang digunakan untuk mengukur tubuh kemudian dibuat dengan rumus dan mengikuti desain yang telah dibuat.

Pemotongan kain dilakukan dengan cara memotong kain sesuai dengan pola yang telah ditentukan yang dilakukan dengan cara meletakkan pola diatas lembaran kain yang sudah disesuaikan menurut arah seratnya kemudian dipotong sesuai pola yang ada.

Penjahitan dilakukan untuk menggabungkan komponen-komponen kain yang akan dijadikan busana dengan dijahit sesuai garis tanda menggunakan mesin jahit. Hal ini dilakukan oleh satu orang dan juga dilakukan dengan teliti karena pakaian yang rapi akan terlihat Menarik saat dikenakan.

Pengepresan, hal ini dilakukan pada saan sel-sela menjahit guna mematangkan busana agar terlihat rapi dan sisa kain lebih mudah untuk dilakukan penjahitan ataupun pengguntingan sisa kain yang tidak digunakan kembali.

Pemasangan aplikasi yaitu dengan pemasangan brokat dan payet pada bagian yang sudah ditentukan guna untuk menambah daya tarik ataupun digunakan sebagai pelengkap busana yang akan dikenakan. Hiasan atau payet ini juga dapat digunakan sebagai pusat perhatian yang digunakan pembuat baju agar terlihat lebih maksimal apabila dikenakan oleh sipemakai.

Finishing, proses finishing berupa pengecekan busana yang dilakukan oleh bagian finishing sebelum busana diterima ataupun dikenakan oleh pemakainya seperti pengecekan ukuran, pengecekan benang yang tertinggal, pengecekan obrasan ,hal ini dilakukan bertujuan untuk mengoptimalkan hasil busana agar terlihat baik dan juga rapi pada saat dikenakan juga terasa nyaman. Oleh karena itu bagian ini sangat penting karena ini merupakan tahap akhir sebelum pakaian digunakan oleh pemakai.

Hasil, dari berbagai percobaan dan juga analisis yang telah dilakukan dalam proses penelitian ini didapati hasil modifikasi busana yang dapat dikenakan pada acara pernikahan dengan menggabungkan dua budaya yaitu kebudayaan Indonesia dan kebudayaan India, dengan atasan kebaya sebagai pengganti pakaian sari yang biasa dikenakan di India membuat gaya baru yang juga serasi dalam penyatuan busana seperti kebaya dan juga pakaian lehenga. Yang mana busana tersebut juga dapat digunakan dengan baik dan tidak melanggar Ketentuan berbusana dan masih sesuai dengan norma berbusana yang sopan di Indonesia.

KESIMPULAN

Proses pembuatan busana pengantin wanita modifikasi kebaya dan lehenga meliputi proses pembuatan pola, pemotongan kain, penjahitan, pemasangan aplikasi, dan finishing. Dimana bagian tersebut merupakan inti dari pembuatan setelah melakukan riset dan juga pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya, dengan percampuran kedua budaya diharapkan dapat melestarikan kebudayaan dan juga inovasi busana akan terus berlanjut untuk kedepannya. Proses penelitian yang dilakukan membuahkan hasil berupa satu set pakaian yang terdiri dari atasan berupa kebaya ,rok berupa lehenga, serta chunri (selendang) sebagai pelengkap busana. Dengan pengabungan kedua unsur tersebut diharapkan juga semakin banyak pilihan model dalam busana, dan yang terpenting adalah tidak meninggalkan ciri dari suatu bangsa serta juga melestarikan kekayaan budaya yang ada.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada dosen pengampu mata kuliah Metodologi Penelitian, Ibu Esteria Priyanti dan Ibu Agus Susanti, serta dosen pembimbing penelitian Ibu Mien Zyahratil Umami. Terimakasih juga saya ucapkan kepada tim inti: Bangkit Wiratama dan Naf'a Millatuz Zahro, serta kepada teman-teman yang telah membantu penelitian ini: Novita Anggaraeni, Erna Febriana, Dhea Savira C., Adila Hasbana, Della Kartika, Endang Eka Setianingrum, Hanny Prisslia, Nina Silviyani, dan Nurliza Azlina Dewi. Terimakasih kepada para validator desain; Ibu Arina (Dosen Busana AKS Ibu Kartini Semarang), Ibu Anik (Guru SMK Ibu Kartini Semarang) dan Bapak Jacob William (Fashion Designer), serta kepada Sam yang telah memberikan berbagai informasi tentang lehenga dan jenis-jenis pakaian India yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadisurya, Irma, dkk. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Muliawan, Porrie. 2011. *Analisa Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta : Libri.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabet

<https://kbbi.web.id/modifikasi.html> diakses pada 18 Desember 2020 pada pukul 10:53